

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dipilih karena adanya beberapa perhitungan yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus kepada data berupa angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Menurut (Indrianto & Supomo, 2002;12) penelitian kuantitatif diartikan suatu variabel yang diukur dengan menggunakan angka – angka yang memfokuskan pada pengujian teori dan mengacu kepada prosedur statistik dalam melakukan analisis data.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Proses pengambilan data laporan keuangan tahunan diakses melalui situs www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang meliputi obyek dan subyek yang diputuskan oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2008;15) memiliki karakteristik tertentu yang mampu dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

(Sugiyono, 2010;16) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut. Dalam penelitian metode pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel atas dasar kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tercatat sebagai emiten aktif selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada periode 2015-2017.
3. Perusahaan yang memiliki data mengenai dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial
4. Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.

3.4 Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan prosedur dalam menghimpun data-data dengan mengkaji dokumen yang diperlukan dapat berupa jurnal atau laporan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan dalam *Indonesia stock exchange (IDX)*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang telah dipublikasikan kepada masyarakat yang sebelumnya data tersebut dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2013:104) Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu data dikumpulkan sesuai dengan kriteria dari berbagai sumber kemudian data tersebut diolah sendiri oleh peneliti. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji lebih dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan oleh BEI. Data tersebut berupa laporan keuangan, struktur organisasi, rekapitulasi personalia dan lain sebagainya.

3.6 Identifikasi dan Definisi operasional variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Pada penelitian ini penggunaan variabel diklasifikasikan menjadi dua meliputi variabel terikat atau *dependent variable* dan variabel bebas atau *independent variable*. Kepemilikan manajerial (X1), dewan komisaris independen (X2), komite Audit (X3) dan Profitabilitas (X4) merupakan variabel yang digolongkan dalam variabel independen pada penelitian ini sedangkan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

3.6.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut (Sugiyono, 2010;38) operasional variabel merupakan sebuah definisi mengenai variabel yang diukur dalam penelitian tersebut. Konsep dari sebuah obyek penelitian yang dapat diamati sehingga hasilnya dapat diuji kembali oleh orang lain. Variabel bebas pada penelitian ini yang diukur menggunakan variabel

kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan ROA untuk mengukur profitabilitas sedangkan Tobin's Q guna mengukur nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.6.2.1 Variabel Independen (X)

1. Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya persentase kepemilikan saham yang dimiliki direksi dan komisaris. Kemampuan manajerial sebagai pengelolaan perusahaan yang dapat membentuk penilaian dan perkiraan yang akurat sehubungan dengan efisiensi perusahaan, serta mensintesis informasi yang andal guna perkiraan masa depan. (Syafitri & Nurlaily, 2018) kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

2. Dewan Komisaris Independen (X2)

Dewan komisaris independen merupakan Komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis dan mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan sendiri berdasarkan kepentingan perusahaan. (Agoes & Ardana, 2014:112) menyampaikan bahwa Komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

3. Komite Audit (X3)

Komite audit adalah suatu komite yang berperan memberikan pengawasan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari terjadinya praktik kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Komite audit dapat diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan yang berlatar belakang akuntan. (Agoes dan Ardana, 2014:112). Komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{anggota komite audit dalam perusahaan}$$

4. Profitabilitas (X4)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengelola seluruh kekayaannya, (Horne & Wachowicz, 2014:182) menyampaikan bahwa rasio ini dapat dihitung menggunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6.2.2 Variabel dependen (Y)

Tobin's Q salah satu rasio yang digunakan sebagai tolak ukur dalam nilai perusahaan, Rasio ini dinilai dapat memberikan gambaran informasi paling baik karena memasukkan secara keseluruhan aset perusahaan termasuk semua unsur hutang dan modal saham. Untuk mengukur rasio Tobin's Q dengan menggunakan rumus (Muwidha, 2018):

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

Q = Tobin's Q

MVS = Nilai Pasar dari saham yang beredar

D = Total Hutang

TA = Total Aset Perusahaan

3.7 Teknik Analisis data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berperan dalam menggambarkan atau mendeskripsikan masing-masing variabel yang akan diteliti. Mean, modus, rata-rata dan standar deviasi merupakan ukuran deskriptif yang sering digunakan dalam mendeskripsikan data penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Guna menghindari kemungkinan terjadi suatu penyimpangan dalam pengujian hipotesis maka diperlukan adanya uji asumsi klasik. Terdapat empat uji asumsi klasik yang biasa digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi dalam menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Agar dapat mengetahui normalitas data, dapat dilakukan pengujian dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis grafik

Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan grafik normal *probability* yang merupakan cara termudah dalam melihat normalitas dimana tujuannya membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Untuk *ploting* data dengan melihat titik-titik yang menyebar pada sumbu diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas

b. Uji statistik

Uji statistik diperlukan untuk mengimbangi hasil pengujian grafik. Uji statistik dapat menggunakan metode *kolmogrov smirnov*. Uji kolmogrov smirnov dapat digunakan untuk melihat tingkat signifikansi nya guna mengetahui kenormalan distribusi data. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$ dapat dikatakan data terdistribusi secara normal. Namun apabila nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Menurut (Ghozali, 2011;91) suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*). Jika *tolerance value* menunjukkan nilai $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka dikatakan terjadi Multikolinieritas. Namun apabila *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi Multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual SPRESID. Dasar dalam melakukan analisa heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2011;110). Cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi sebuah autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan berhubungan dengan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 1
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2016)

Keterangan:

DU = Batas Atas

DL = Batas Bawah

D = Nilai *Durbin Watson*

Nilai du dan dl dapat diperoleh melalui tabel statistik *Durbin Watson* yang bergantung pada banyaknya sampel dan banyaknya variabel yang digunakan.

3.7.3 Uji Regresi

3.7.3.1 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengorelasikan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA), Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. Perumusan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \alpha + b_1 KM + b_2 DKI + b_3 KA + b_4 ROA + e$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

b_{1234} = Koefisien regresi

KM = Kepemilikan manajerial

DKI = Dewan komisaris Independen

KA = Komite audit

ROA = *Return On Assets*

e = variabel pengganggu (*Error*)

Perhitungan metode statistik dibantu dengan menggunakan *software* SPSS.

Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan terlihat tingkat signifikansi keempat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

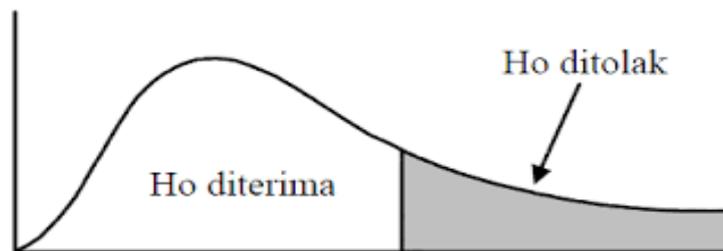
3.7.4.1 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah empat variabel independen yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2011;84) uji f merupakan kelayakan uji pada model penelitian guna menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan. Kriteria dari uji F statistik untuk menguji kelayakan data meliputi taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), dan ketentuan pengujian dimana $p \text{ value} < \alpha$ yang menandakan model layak di uji, sedangkan jika $p \text{ value} > \alpha$ menandakan model data tidak layak untuk diuji.

Langkah – langkah dalam menentukan pengujian F adalah:

1. Merumuskan hipotesis (H_a)
 - a. H_{0A} : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ yang artinya bahwa secara bersama – sama empat variabel independen yang meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
 - b. H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ yang artinya bahwa secara bersama – sama empat variabel independen yang meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Kriteria pengujian yang akan dilakukan sebagai berikut:
 - a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel bebas mampu secara bersama – sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar 2
Kurva Uji F

3.7.4.2 Uji T

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh atau variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah – langkah dalam melakukan pengujian t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H_a)
 - a. H_{0A} : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ yang artinya bahwa secara bersama – sama empat variabel independen yang meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
 - b. H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ yang artinya bahwa secara bersama – sama empat variabel independen yang meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan tingkat signifikansi 5%

3. Memiliki kriteria pengujian yang dapat dilakukan sebagai berikut:
- Ho diterima dan Ha ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
 - Ho ditolak dan Ha diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ artinya variabel bebas mampu secara bersama – sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat



Gambar 3
Kurva Uji t

3.7.5 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Menurut Sanusi (2013;136) apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan tingkatan nilainya cenderung naik menunjukkan bahwa terdapat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Apabila nilai determinasi mendekati 0 maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.